

BAB 1

1. Menanggapi Siaran dan Informasi (Berita) dari Media Elektronik yang Didengarkan

Mendengarkan merupakan salah satu bentuk kegiatan menyerap informasi yang diungkapkan atau dibacakan oleh orang lain. Sebagai salah satu bentuk kegiatan berbahasa, mendengarkan merupakan kegiatan aktif yang dilakukan karena tidak saja melibatkan indera pendengar sebagai alat penyerap informasi, tapi juga syaraf-syaraf dalam otak yang mengolah informasi dari indera pendengar untuk dimasukkan dalam memori di otak manusia. Tingkat keberhasilan seseorang dari kegiatan mendengarkan bisa diamati dari kemampuan seseorang tersebut untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali isi informasi yang didengarkan, menjawab pertanyaan yang diajukan, menyimpulkan dari isi informasi yang disajikan dan banyak lagi yang lainnya. Agar kegiatan mendengarkan bisa tercapai dengan baik, terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan, yaitu (1) kondisi emosi/ perasaan stabil, (2) konsentrasi terpusat pada informasi yang didengarkan, (3) suasana tenang, (4) hilangkan suara-suara yang mengganggu, dan (5) sediakan alat-alat yang membantu mengingat, agar tidak terdapat informasi yang tertinggal atau kurang, misalnya alat tulis untuk mencatat atau alat perekam.

Sebuah laporan yang dimasukkan dalam kategori berita sedikitnya memuat unsur pemberitaan yang dikenal dengan istilah 5W1H, yaitu what, who, when, where, why dan how. Berdasarkan penjenisan dalam ilmu jurnalistik, berita dibedakan atas, pertama, berita langsung atau disebut dengan istilah straight news, merupakan jenis berita yang memberikan pengaruh bagi kelangsungan hidup hajat hidup orang banyak. Misalnya, Kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM berdampak pada melambungnya harga sembako. Kedua, berita ringan atau disebut dengan istilah soft news, merupakan jenis berita yang memuat tema-tema ringan menggigit yang bisa dijadikan cermin hidup sang pembaca. Misalnya, Cinta ditolak polisi bertindak. Ketiga, berita mendalam atau disebut dengan istilah deep news, merupakan jenis berita yang tidak saja memuat laporan kejadian namun juga dilakukan analisis dari berbagai segi oleh pakar atau ahli dibidangnya masing-masing. Oleh karena itu biasanya dimuat di majalah dalam beberapa halaman. Keempat, berita kisah atau disebut dengan istilah feature, merupakan jenis berita yang melaporkan peristiwa demi peristiwa yang terjadi secara rinci dan detail dari awal sampai akhir. Misalnya, profil seseorang, laporan perjalanan, dan banyak lagi yang lainnya.

Memberikan tanggapan merupakan kegiatan memberikan masukan, kritik sampai pujian terhadap segala sesuatu yang dirasa kurang ideal atau pas. Satu hal yang perlu perhatikan saat memberikan tanggapan adalah ungkapkan dengan bahasa yang santun, tidak menghina atau menggurui dan sertakan juga alasan yang mendukung dan saran bagaimana seharusnya dilakukan.

2. Memperkenalkan Diri dan Orang Lain dalam Forum Resmi

Kamu tentu pernah melihat diskusi atau kegiatan bertukar pikiran dalam sebuah forum resmi atau bahkan kamu pernah mengikuti kegiatan yang diadakan dalam forum resmi. Dalam kegiatan bertukar pikiran di forum resmi, tentulah ada moderator yang tugasnya adalah memimpin, mengendalikan, serta memandu jalannya pertukaran pikiran antara pembicara dengan peserta sehingga kegiatan bertukar pikiran akan berjalan

dengan teratur. Selain itu seorang moderator juga memperkenalkan diri dan pembicara, mengatur pembagian waktu bicara serta membuat ringkasan hasil pembicaraan. Sebelum memandu acara, seorang moderator akan memulai dengan memperkenalkan diri sebagai pihak yang akan memandu acara serta sekilas tentang identitas diri yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat memperkenalkan diri dalam forum resmi. Pertama, jangan sampai muncul kesan menyombongkan diri. Kedua, jangan menghabiskan waktu terlalu lama saat memperkenalkan diri. Sama halnya dengan memperkenalkan diri, pada saat memperkenalkan orang lain (pembicara) dalam forum resmi juga perlu disebutkan identitas dan beberapa hal yang dibutuhkan. Berikut ini adalah hal-hal yang umumnya disebutkan dalam memperkenalkan orang lain (pembicara).

- a) Nama lengkap termasuk juga gelar.
- b) Tempat dan tanggal lahir.
- c) Alamat asal dan alamat tempat tinggal.
- d) Pekerjaan dan atau jabatan.
- e) Pengalaman yang berkaitan dengan pekerjaan atau jabatan.
- f) Informasi yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan situasi.

3. Menulis Paragraf Naratif

Sebuah paragraf tersusun atas rangkaian kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas. Jika tidak terdapat keduanya, maka belum bisa dikatakan sebagai paragraf. Paragraf yang baik setidaknya memuat 4 unsur berikut.

- a. **Kesatuan** (kohesi): sebuah paragraf dianggap memenuhi kriteria kesatuan apabila kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut bersama-sama mendukung suatu hal atau tema tertentu.
- b. **Kepaduan** (koherensi): sebuah paragraf dianggap memenuhi kriteria kepaduan apabila semua kalimat yang membangun paragraf saling terkait antara kalimat yang satu dan kalimat lainnya yang membentuk paragraf tersebut.
- c. **Kelengkapan**: sebuah paragraf dianggap lengkap jika paragraf tersebut dibangun oleh beberapa kalimat yang terdiri atas kalimat utama dan kalimat-kalimat uraian atau penjelas.
- d. **Kevariasian**: sebuah paragraf dinyatakan memenuhi kriteria kevariasian apabila kalimat-kalimat yang membangun paragraf tersebut bervariasi baik dari segi struktur kalimat, bentuk kata, maupun pilihan kata (diksi) yang digunakan.

Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf dibedakan atas paragraf deduktif, induktif, dan deduktif-induktif (campuran). Sedangkan berdasarkan teknik pemaparannya, paragraf dibedakan atas paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, argumentatif, dan persuasif. Bilamana kita memanfaatkannya? Hal ini sangat bergantung pada kebutuhan dan tujuan penulisan paragraf. Paragraf naratif merupakan suatu bentuk paragraf yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa dengan nyata sehingga seolah-olah pembaca melihat dan mengalami sendiri peristiwa atau kejadian tersebut. Unsur-unsur penting dalam paragraf naratif adalah unsur perbuatan atau tindakan, tempat dan rangkaian waktu. Oleh karena itu sebuah paragraf naratif seringkali digunakan dalam penulisan prosa dalam karya sastra. Paragraf naratif, biasanya mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu (Keraf, 1994).